

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pembangunan nasional yang menentukan perubahan mutu hidup manusia di berbagai bidang kehidupan. Dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memberikan kontribusi yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu dalam menjalani kehidupan. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses belajar mengajar, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian emosi, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Dewi, dkk, 2021: 8).

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di semua tingkat pendidikan, terutama di sekolah dasar. Dalam aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran, kontribusi, dan fungsi yang sangat penting. Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa nasional, media pendidikan, alat komunikasi di tingkat nasional, serta sarana pengembangan budaya, ilmu, masyarakat, dan teknologi. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan yang baik dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kualitas penguasaan bahasa Indonesia di tingkat yang lebih tinggi (Subekti, dkk, 2024).

Menurut Yesika dkk (2020) Kemampuan membaca pemahaman adalah elemen yang sangat penting dalam aktivitas membaca, karena pemahaman terhadap bacaan sejatinya dapat memperbaiki keterampilan atau minat membaca baik untuk kepentingan umum maupun tujuan spesifik yang ingin dicapai. Kualitas pengajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan, Bab III pasal 4 ayat 5 terdapat penjelasan mengenai prinsip penyelenggaraan Pendidikan yang mencakup pentingnya pembelajaran membaca untuk seluruh masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, kemampuan membaca adalah tanggung jawab setiap individu, karena dengan memahami teks, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupannya (Subekti, dkk, 2024).

Menurut Kurniawan, dkk (2020) pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar berfungsi sebagai dasar untuk mendapatkan materi serta keterampilan berbahasa yang tepat. Sasaran dari proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk menguatkan siswa dalam menyampaikan ide dan pemikiran mereka dengan cara yang kreatif serta kritis, yang meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam proses belajar bahasa Indonesia, yang utama bukan sekadar menguasai unsur-unsur bahasa, melainkan juga kemampuan berbahasa itu sendiri. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu elemen yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan membaca, karena keterampilan ini sangat berdampak terhadap keberhasilan belajar siswa (Pandeas, dkk 2020).

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami isi dan makna yang terdapat pada suatu teks bacaan. Dengan kata lain, tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk memahami ide pokok atau inti dari suatu teks bacaan (Subekti, dkk. 2024). Di setiap pembelajaran, kemampuan untuk memahami bacaan selalu ada, yang menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kemampuan membaca pemahaman. Dalam pendidikan, kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi dasar yang penting untuk memahami mata pelajaran lainnya (Sarika, dkk. 2021).

Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar, dkk (2022) menjelaskan bahwa Kemampuan membaca dengan pemahaman tidak hanya diperlukan oleh siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga hampir

semua pelajaran lainnya memerlukan keterampilan membaca yang baik. Ini menandakan betapa pentingnya penguasaan dalam membaca, karena kemampuan ini adalah salah satu tolak ukur dari kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai di setiap tingkat pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar.

laporan PISA (*Program International for student Assesment*) tahun 2022, Indonesia berada di posisi ke-71 dari 81 negara dalam hal kemampuan membaca (Kemendikbudristek, 2023). Informasi ini dengan jelas menunjukkan bahwa Indonesia tergolong negara yang kurang maju dalam aspek membaca. Sangat wajar jika kemampuan literasi membaca di Indonesia tergolong rendah (Subekti, dkk. 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Cikatomas, ditemukan bahwa tingkat pemahaman bacaan siswa masih rendah. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru membuat banyak siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan soal berupa uraian. Dari total 32 siswa, terdapat 16 siswa (50%) yang tidak berhasil mencapai nilai minimum 75, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi inti dari paragraf, menarik kesimpulan, dan mamhami arti dari teks yang mereka baca.

Dalam proses pembelajarannya, guru telah menerapkan metode diskusi sebagai salah satu strategi pembelajaran. Metode ini pada dasarnya memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta memahami materi melalui interaksi antarsiswa. Namun, dalam pelaksanaannya di kelas masih belum optimal karena belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa secara aktif dan merata. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang dapat memperkuat efektivitas metode yang sudah digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Salah satu inovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa

lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara bertahap dan berkelanjutan. Mengingat membaca bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk dikuasai. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan membaca. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Terdapat banyak metode membaca yang dapat diterapkan agar mencapai prestasi membaca yang baik. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dengan menerapkan metode SQ3R. metode SQ3R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. metode SQ3R adalah cara membaca yang teliti dan seksama yang dapat meningkatkan perkembangan metakognitif siswa.

Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P Robinson, yang merupakan seorang guru psikologi dari Ohio State University pada tahun 1941. Tujuan dari pengembangan metode ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks. Penggunaan metode SQ3R memberikan kebebasan kepada siswa, sehingga dapat bersifat fleksibel. Dengan demikian, siswa dapat menyesuaikan kecepatan membaca mereka sesuai kebutuhan, tanpa harus membaca setiap bagian teks pada kecepatan yang sama. Selain itu, metode SQ3R dirancang untuk membantu siswa dalam menganalisis, menilai, dan memahami isi dari bacaan yang mereka baca. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maulana (2019) yang mengungkapkan bahwa metode ini efektif untuk memahami dan mengidentifikasi ide utama dalam tulisan yang dibaca (Inggriyani, 2023).

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai pada fokus permasalahan di atas, maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi?
3. Bagaimana pengaruh metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan metode SQ3R dengan siswa yang menggunakan metode diskusi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi.
3. Menganalisis pengaruh metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
4. Menganalisis perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan metode SQ3R dengan siswa yang menggunakan metode diskusi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang pengetahuan metode pembelajaran

SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa bisa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi guru, metode SQ3R dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk guru mengenai metode SQ3R dan menjadi pedoman pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan juga sebagai apresiasi bagi sekolah.
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menjadi pengalaman serta pengetahuan baru dalam memecahkan masalah secara langsung di lapangan tentang penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

E. Kerangka Berpikir

Membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau bahasa tertulis (Tarigan, 2015). Olivia (2013) menjelaskan bahwa istilah membaca berasal dari kata "baca," yang berarti "menangkap makna dari tulisan". Aktivitas membaca sangat penting dalam proses penguasaan ilmu. Menurut Syamsi (2001), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk melihat dan memahami isi yang tertulis, baik dengan berbicara maupun secara diam (dalam Dalman, 2015).

Menurut Dalman (2015), kemampuan membaca yang paling penting adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah sebuah proses kognitif, yaitu membaca untuk mendapatkan makna. Dalam proses ini, diharapkan pembaca dapat memahami isi dari bacaan tersebut. Setelah selesai, pembaca diharapkan untuk mengungkapkan pengertiannya dengan merangkum teks yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Membaca pemahaman berarti membaca dengan tujuan untuk memahami isi dari teks yang mencakup ide, gagasan, konsep, dan opini penulis. Berdasarkan Putri, dkk (2023) menjelaskan bahwa, membaca pemahaman adalah metode untuk mengembangkan dan melatih kemampuan membaca secara kritis. Keterampilan membaca pemahaman ini penting untuk diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar.

Menurut Somadayo (2011) indikator dalam memahami isi bacaan meliputi:

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
2. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat
3. Kemampuan membuat simpulan

Metode SQ3R adalah cara membaca yang dikembangkan untuk memahami isi bacaan dengan mengikuti langkah-langkah yang teratur. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca yang efektif, di mana siswa diharapkan tidak hanya membaca dengan tepat dan cepat tetapi juga menyerap makna dari teks yang dibaca.

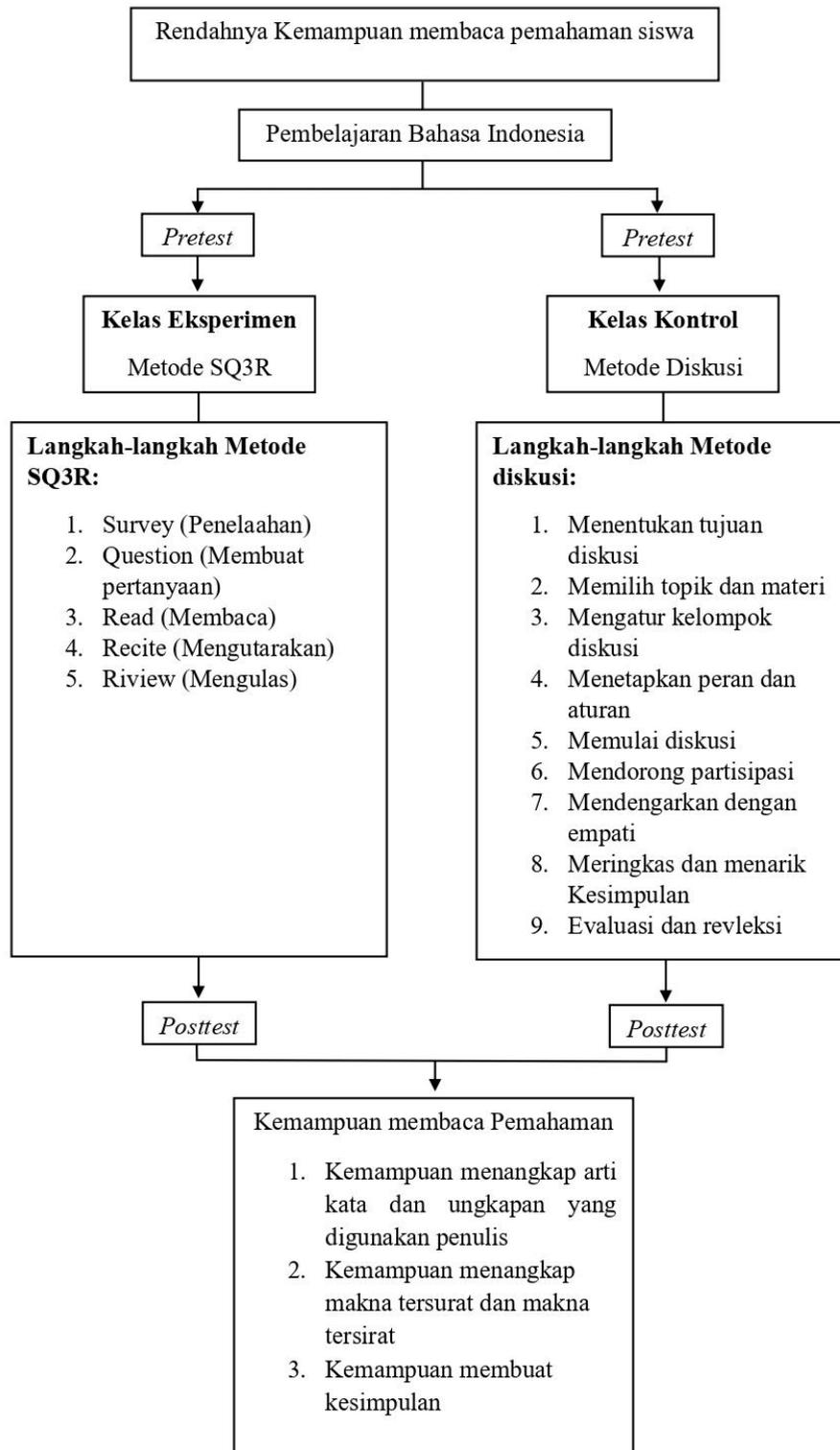
Menurut Dewi dkk (2021) menjelaskan bahwa metode SQ3R adalah suatu cara belajar yang berfokus pada aktivitas membaca secara efektif dan membantu siswa untuk lebih fokus pada materi yang mereka baca. Oleh karena itu, metode ini dapat memotivasi siswa untuk lebih menguasai isi bacaan dan menangkap makna atau isi dari bacaan tersebut.

Menurut Robinson (Huda, 2013: 244) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode SQ3R sebagai berikut:

1. *Survey*, siswa mengamati teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari komponen-komponen bacaan.

2. *Question*, siswa mulai mengidentifikasi dengan membuat beberapa pertanyaan setelah melakukan survei pertama.
3. *Read*, ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mengamati teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.
4. *Recite*, setelah siswa selesai membaca teks tersebut, mereka bisa membacakan dengan lantang dan mengulangi jawaban atas pertanyaan yang mereka buat untuk menjadi catatan di pembelajaran selanjutnya.
5. *Review*, selesai membaca, siswa meninjau ulang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat, untuk diingat dan dipahami secara mendalam.





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Pengaruh Metode SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

F. Hipotesis

Dari pernyataan dan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v di SDN Cikatomas yang menggunakan metode SQ3R dengan yang menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol.

H₀: Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v di SDN Cikatomas yang menggunakan metode SQ3R dengan yang menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Rika Sulistia (UIN Raden Intan Lampung, 2019) dengan judul “Penerapan Metode (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari siklus I dengan nilai rata-rata 72.91 di mana 23 siswa atau 63,88% menunjukkan peningkatan dan 13 siswa atau 36,11% belum menunjukkan peningkatan. Pada siklus II peningkatan kemampuan membaca pemahaman memperoleh nilai rata-rata 73.47 dengan 26 siswa atau 72,22% sudah meningkat dan 10 peserta didik atau 27,78 belum meningkat. Hasil data pada siklus III, yaitu hasil tes dengan rincikan 32 peserta didik (88,89%) sudah terdapat peningkatan dengan rata-rata 82.78, sedangkan yang belum meningkat sebanyak 4 peserta didik atau 11,11%. Dengan demikian, terjadi 88,89% yang telah mencapai peningkatan maka tindakan penelitian berakhir pada siklus III.

Persamaan penelitian Rika Sulistia dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat pada variabel X dan variabel Y serta sasaran objek penelitiannya yaitu kelas V. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Rika

Sulistia menggunakan metode PTK sedangkan peneliti menggunakan quasi eksperimen.

2. Jurnal karya Yulia Rahmi, Ilham Marnola yang diterbitkan oleh Jurnal Basicedu (Vol. 4 No. 3, 2020) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Comption* (CIRC)”. berdasarkan analisis data pada jurnal dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode CIRC. Hasil penelitian jurnal menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa memahami isi bacaan, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata membaca siswa pada siklus I, yaitu 71,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 8,55.

Persamaan pada penelitian Yulia Rahmi dan Ilham Marnola dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terdapat pada variabel Y serta sasaran objek penelitiannya yaitu kelas V. Perbedaan penelitian Yulia Rahmi dan Ilham Marnola dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada variabel X jika pada jurnal dengan menerapkan metode CIRC, sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode SQ3R. selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh Yulia Rahmi dan Ilham Marnola menggunakan PTK, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah quasi eksperimen.

3. Jurnal karya Anggitasari Rudyana Putri, Sekat Dwi Ardianti, Diana Ermawati yang diterbitkan oleh *Jurnal Education* (Vol. 8, No. 3, 2022) yang berjudul “Model Scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa”. Berdasarkan analisis data pada jurnal dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model Scramble. Hasil penelitian jurnal menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 0,70 dengan kriteria tinggi. Hasil peningkatannya dilihat dari *pretest* yaitu 48,90 pada saat sebelum diterapkannya model scramble dan hasil *posttest* sebesar 85,67 setelah diterapkan model scramble.

Persamaan pada penelitian Anggitasari Rudyana Putri, dkk dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terdapat pada variabel Y serta desain

penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Perbedaan Anggitasari Rudyana Putri, dkk dengan penelitian yang di laksanakan oleh peneliti yaitu pada variabel X jika pada jurnal dengan menerapkan Model Scramble, sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode SQ3R. selain itu, sasaran objek penelitian Anggitasari Rudyana Putri, dkk yaitu kelas III sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sasaran objeknya yaitu kelas V.

4. Jurnal karya Febi Inggriyani yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (Vol. 13 No. 2, 2023) yang berjudul “Efektivitas metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman”. Berdasarkan analisis data pada jurnal dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan hasil uji N-Gain sebesar 0,73 dan 0,67 pada kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata keterampilan membaca pemahaman yang menggunakan metode SQ3R dibandingkan dengan pembelajaran konvensional melalui ceramah.

Persamaan pada Febi Inggriyani dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terdapat pada variabel X serta desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Perbedaan Febi Inggriyani dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada variabel Y jika pada penelitian Febi Inggriyani meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman, sedangkan penelitian ini meneliti peningkatan kemampuan membaca pemahaman. selain itu, sasaran objek penelitian Febi Inggriyani yaitu kelas IV sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sasaran objeknya yaitu kelas V.